

Transformasi Digital dalam Dakwah: Inovasi Masjid
PUSDAI Jawa Barat dalam Mengintegrasikan
Teknologi Informasi

Silvia Siti Rachmawaty¹, Agus Fakhruddin², Rizal Permana³
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Submitted Aug 25, 2024 Accepted Nov 08, 2024 Published Nov 30, 2024 <i>Keywords:</i> Digital Transformation, Dakwah, Pusdai Mosque, Integration of Information, Digital Era.	Digital transformation compels continuous adaptation to rapid technological advancements to survive in a competitive environment. The integration of information technology has become a strategic step in enhancing the effectiveness of religious outreach. This research aims to examine digital transformation in religious outreach at Pusdai Mosque in Bandung, focusing on the integration of information technology, such as websites and social media, to understand how this technology is used to expand the reach of religious messages and improve interaction with the congregation. The method used is qualitative with a phenomenological approach, involving in-depth interviews with operational managers, mosque administrators, and active congregation members, as well as direct observation during religious activities and analysis of documents and social media from Pusdai itself. The results of the study indicate that the integration of information technology at Pusdai Mosque in Bandung has successfully increased the effectiveness of religious outreach and congregation participation. However, significant challenges related to human resources and funding remain. The strategies employed to address these challenges include internal training, internship programs, and external collaborations. This study offers recommendations to the public on how mosques can leverage information technology to support religious outreach in the digital era.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan mendalam terhadap cara kita memahami dan

memanfaatkan konsep ruang dan waktu. Seiring dengan hadirnya internet, *smartphone*, dan berbagai inovasi digital lainnya, iatasan geografis yang awalnya membatasi interaksi sosial, bisnis, dan pendidikan kini semakin kabur. Transformasi digital telah secara fundamental mengubah paradigma ruang dan waktu, memungkinkan interaksi yang sebelumnya terbatas oleh jarak geografis menjadi tanpa batas. Inovasi teknologi seperti jaringan komunikasi cepat, internet, dan teknologi berbasis satelit telah menghubungkan dunia secara instan. Di tengah perubahan besar ini, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan juga harus beradaptasi agar tetap relevan di era digital¹.

Masjid menjadi salah satu objek yang harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial agar tetap eksis dan relevan di tengah masyarakat modern². Dalam konteks ini, Masjid Pusdai Jawa Barat menjadi salah satu contoh terdepan dalam mengintegrasikan teknologi dalam dakwah, memanfaatkan kemajuan digital untuk melampaui peran tradisionalnya sebagai tempat ibadah fisik semata. Masjid Pusdai telah berhasil memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas pelayanan bagi umat, menjadikannya lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman.

Sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam masyarakat Muslim, masjid memiliki peran yang krusial dalam menjaga dan menyebarkan ajaran agama Islam. Masjid yang masih memegang teguh peran tradisionalnya sebagai tempat ibadah fisik cenderung berfokus pada kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian, ceramah agama, dan perayaan hari besar Islam. Fungsi ini sangat penting sebagai inti spiritual umat Muslim, tetapi sering kali kurang melibatkan aspek-aspek modern seperti integrasi teknologi atau perluasan fungsi sosial. Di banyak daerah pedesaan atau komunitas dengan budaya yang lebih konservatif, masjid tetap mempertahankan perannya sebagai pusat ibadah tanpa banyak menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi. Misalnya, Masjid Salman Al-Hijra Baduy yang berfokus pada shalat berjamaah dan buka puasa bersama dengan pengelolaan sederhana yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat sekitar³. Namun, dalam era digital yang terus berkembang, masjid tidak bisa lagi mengandalkan peran tradisionalnya semata sebagai tempat ibadah fisik. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap

¹ Friska Mastarida et al., *Strategi Transformasi Digital*, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata, I (Yayasan Kita Menulis, 2022).

² Siti Aimah, "Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 195–226, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>.

³ Wakaf Salman, *Masjid Salman AlHijra Baduy, Pusat Peradaban Masyarakat Muslim Suku Baduy*, <https://www.wakafsalman.or.id/news/masjid-salman-alhijra-baduy-pusat-peradaban-masyarakat-muslim-suku-baduy>

sosial dan religius, menuntut masjid untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan dan efektif dalam melayani umat ⁴.

Masjid kini diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan agama. Masjid Raya Al-Jabbar di Bandung, Jawa Barat, adalah salah satu contoh nyata masjid yang berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pelayanan dan pengelolaan masjid. Masjid ini tidak hanya menawarkan fasilitas ibadah yang megah, tetapi juga menggunakan teknologi canggih untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Misalnya, Museum Galeri Rasulullah, memiliki situs resmi yang berfungsi sebagai pusat informasi daring bagi umat, serta terintegrasi dengan aplikasi Sapawarga Jabar Super Apps, menggunakan teknologi CCTV berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dengan fitur *People Counting* serta telah mengimplementasikan *grand design* teknologi informasi yang dirancang untuk menyelaraskan fungsi tradisional masjid dengan kebutuhan digital masyarakat modern ⁵.

Dengan berbagai pemanfaatan teknologi ini, Masjid Raya Al-Jabbar menjadi salah satu contoh masjid yang mampu menjawab tantangan zaman dan mengoptimalkan perannya di era digital. Ini menjadi bukti bahwa di zaman ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat untuk shalat berjamaah, masjid juga harus mengambil peran aktif dalam menyebarkan ajaran agama Islam melalui berbagai saluran digital termasuk penggunaan media sosial, situs web, *platform streaming*, dan aplikasi *mobile* untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, memberikan ceramah, serta menyediakan konten edukatif yang dapat diakses oleh umat di mana saja dan kapan saja ⁶. Dengan demikian, masjid dapat memenuhi kebutuhan spiritual umat di era yang serba digital ini, sekaligus menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Masjid Pusdai juga mengimplementasikan berbagai inovasi teknologi untuk memperkuat fungsi dakwah dan meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satunya adalah penggunaan *platform digital* untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara luas dan efisien. Dengan adanya *live streaming*, jamaah yang tidak dapat hadir langsung di masjid tetap dapat mengikuti

⁴ Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*, I (Amzah, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76790>.

⁵ Surya K. Ardhani, "Masjid Raya Al Jabbar: Memadukan Kekayaan Seni dan Kemajuan Teknologi untuk Kemakmuran Masjid", Sapawarga (2023), <https://digitalservice.jabarprov.go.id/masjid-raya-al-jabbar-memadukan-kekayaan-seni-dan-kemajuan-teknologi-untuk-kemakmuran-masjid/>

⁶ Agnes Monalisa et al., "Review of Historical Background and the Role of the Mosque in Social and Religious Context: A Case Study of Masjid Nurul Ikhsan in Central Bengkulu," *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024): 52-66, <https://doi.org/10.35905/jkmd.v6i1.9318>.

kegiatan keagamaan, ceramah, dan pengajian secara real-time dari mana saja⁷. Selain itu, sistem *e-learning* yang diterapkan Pusdai membuka akses pendidikan agama yang lebih luas dan fleksibel bagi umat, sehingga pembelajaran agama tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu⁸. Teknologi manajemen informasi yang digunakan di Pusdai juga membantu meningkatkan efisiensi operasional dan administrasi masjid, memungkinkan pengelolaan yang lebih terorganisir dan responsif. Tidak hanya itu, teknologi otomatisasi turut berperan dalam mendukung pengelolaan lingkungan masjid secara lebih efisien dan ramah lingkungan, meminimalisir penggunaan sumber daya secara berlebihan, dan mengurangi dampak ekologis. Transformasi ini tidak hanya menjawab tantangan zaman, tetapi juga memperlihatkan bagaimana masjid dapat memanfaatkan teknologi untuk merespons kebutuhan umat yang semakin modern dan terhubung⁹.

Meskipun demikian, proses transformasi digital di Pusdai tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam teknologi digital. Banyak masjid yang menghadapi kesulitan dalam menemukan tenaga ahli yang dapat mengelola dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi hambatan besar, terutama di daerah-daerah tertentu yang belum sepenuhnya terjangkau dengan koneksi internet yang stabil dan cepat¹⁰. Tantangan lainnya adalah menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan perkembangan teknologi modern, di mana teknologi harus digunakan untuk memperkuat, bukan menggantikan, prinsip-prinsip agama yang telah lama dianut¹¹. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Pusdai mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memanfaatkan peluang digital yang ada untuk merevolusi cara dakwah dilakukan.

⁷ Dede Irawan, Dede Lukman, and Dudy Imanddin Effendi, "Transformasi Dakwah Live Streaming Pada Masyarakat Urban Di Kota Bandung," *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.35549>.

⁸ Badrah Uyuni, *Media Dakwah Era Digital*, ed. AQJ Production, I (Jakarta: CV Assofa, 2023),

⁹ Yespa Warinta et al., "Peran Dakwah Online Sebagai Sarana Untuk Memakmurkan Masjid," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1052–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24770>.

¹⁰ Muid, Arifin, and Karim.

¹¹ Abdul Muid, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesanten Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 512–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2254>.

Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana Pusdai menjadikan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pengelolaan masjid, menjadikan proses administrasi lebih efisien dan transparan, serta memungkinkan masjid untuk tetap berfungsi sebagai pusat keagamaan yang relevan di dunia digital. Lebih dari itu, penelitian ini ingin menyoroti bagaimana masjid-masjid lainnya dapat belajar dari pengalaman Pusdai dalam menghadapi tantangan dan meraih manfaat dari transformasi digital yang tidak hanya meliputi aspek dakwah tetapi juga pengelolaan internal masjid. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, transformasi digital bagi masjid bukan sekadar pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk menjaga eksistensinya di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat dan penuh tantangan. Transformasi ini tidak hanya membuka peluang baru, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk memastikan masjid tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual umat di era yang serba digital ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan triangulasi¹² untuk mengeksplorasi transformasi digital dalam dakwah di Masjid Pusdai Bandung. Instrumen utama yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan Manajer Operasional Pusdai Jawa Barat untuk menggali informasi tentang strategi pengembangan teknologi, dampak terhadap dakwah, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dengan panduan beberapa pertanyaan terkait topik tersebut, dan prosesnya direkam menggunakan perangkat seperti ponsel untuk memastikan data terdokumentasi dengan baik. Sesi wawancara berlangsung selama kurang lebih 30 menit, memberikan waktu yang cukup untuk mendalami berbagai aspek yang relevan. Observasi langsung dilakukan dengan menghadiri kegiatan keagamaan di Masjid Pusdai untuk mengamati penggunaan teknologi informasi, interaksi jamaah, dan efektivitas penyampaian informasi. Analisis dokumen dilakukan terhadap laporan kegiatan, perencanaan teknologi, dan konten yang dipublikasikan di situs web resmi (pusdai.or.id) dan akun media sosial. Sumber data yang digunakan meliputi dokumen-dokumen berupa media sosial dan situs web. Alat pengumpulan data yang digunakan meliputi panduan wawancara, sosial media, dan website. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Masjid Pusdai Bandung mengintegrasikan teknologi informasi dalam dakwah, serta dampak, tantangan, dan peluang yang dihadapinya.

¹² Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54-64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Platform Digital Pusdai

No.	Nama	Media Sosial
1.	pusdai.or.id	Website
2.	@pusdaijabar	Instagram
3.	Pusdai Jabar Channel	Youtube
4.	blendedlearningpusdai.com	Blended Learning
5.	facebook.com/pusdai.jabar.3	Facebook

Sumber : Hasil Wawancara dengan Manajer Operasional Pusdai, Bandung 5 Juli 2024

Setelah dilakukan studi dokumen pada beberapa sumber, didapat beberapa platform digital yang aktif digunakan oleh Pusdai diantaranya, website, instagram, serta youtube. Kanal youtube menjadi platform pertama yang diaktifkan oleh Pusdai sebagai transformasi digital dalam dakwahnya, yakni sejak tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama, Pusdai juga mulai mengoperasikan instagram dibuktikan dengan postingan pertamanya yakni pada 20 September 2019. Setelah berjalan 2 tahun dalam mentransformasikan dakwahnya dalam ranah digital, Pusdai kemudian mulai mengaktifkan website (pusdai.or.id) dengan beberapa elemen yang infromatif seperti sejarah Pusdai, jadwal kegiatan bulanan Pusdai, sosial media, alternatif *e-learning*, KBIHU Pusdai, KBRA Pusdai, serta fasilitas-fasilitas di Pusdai yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Tabel 2. Laporan Bulanan Platform - 25 Agustus

No.	Platform	Konten	Engagement
1.	Website	-	-
2.	Instagram	13 feed, 7 reels	441 like, 2 comment, 4.957 viewers
3.	Youtube	14 video, 7 live streaming	2.127 viewers, 99 like
4.	Blended Learning	-	-
5.	Facebook	13 postingan	229 like, 7 comment, 5 share

Sumber : Hasil Studi Dokumen Platform Digital Pusdai, Agustus 2024

Berdasarkan laporan bulanan platform digital Pusdai untuk bulan Agustus, beberapa temuan menarik dapat diidentifikasi. Pertama, terdapat kekosongan data pada penggunaan website dan platform Blended Learning, yang menunjukkan tidak adanya aktivitas yang tercatat atau mungkin data belum dikumpulkan. Ini merupakan area yang perlu diperhatikan lebih lanjut, mengingat website seringkali menjadi sumber informasi resmi yang penting dan Blended Learning memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan lebih

baik. Di sisi lain, Instagram menunjukkan aktivitas yang konsisten dengan 13 postingan feed dan 7 reels yang mendapatkan total 441 likes, 2 komentar, dan 4.957 viewers. Meskipun demikian, interaksi melalui komentar masih rendah, mengindikasikan bahwa engagement audiens lebih bersifat pasif. YouTube juga mencatat performa yang baik dengan 14 video, termasuk 7 sesi live streaming, yang menarik 2.127 viewers dan mendapatkan 99 likes. Namun, serupa dengan Instagram, jumlah likes dibandingkan dengan viewers menunjukkan bahwa banyak penonton yang tidak memberikan interaksi lebih lanjut. Facebook, sebagai platform lain yang digunakan, berhasil memperoleh 229 likes, 7 komentar, dan 5 shares dari 13 postingan yang diunggah, menandakan bahwa platform ini tetap efektif untuk distribusi konten, meskipun keterlibatan audiens dalam diskusi masih terbatas. Secara keseluruhan, Instagram dan YouTube merupakan platform dengan engagement tertinggi, sementara website dan Blended Learning membutuhkan perhatian lebih agar dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung dakwah dan komunikasi dengan jamaah. Ada peluang untuk meningkatkan interaksi aktif di semua platform, serta mengoptimalkan penggunaan website dan Blended Learning sebagai bagian dari strategi digital Pusdai.

PEMBAHASAN

1. Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan perubahan mendalam yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam berbagai aspek kehidupan, mendefinisikan ulang cara beroperasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Fenomena ini telah merambah hampir ke semua sektor, bukan hanya mengubah struktur tetapi juga cara kita berinteraksi secara sosial dan budaya. Dalam konteks ini, transformasi digital mempengaruhi hampir semua dimensi kehidupan termasuk institusi keagamaan seperti masjid. Transformasi ini bukan hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual umat dengan memberikan akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap materi keagamaan¹³.

Salah satu contoh penerapan transformasi digital dalam dakwah adalah melalui *platform Blended Learning*. Platform ini memadukan metode pembelajaran daring dan tatap muka untuk menyampaikan materi keagamaan secara lebih dinamis dan interaktif¹⁴. Di Masjid Pusdai Bandung,

¹³ Aditya Ahmad Fauzi et al., *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*, ed. Sepriano Sepriano and Andra Juansa, I (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

¹⁴ Irma Ristanti et al., "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah," *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 57-107, <https://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/593>.

Blended Learning digunakan untuk mendukung pendidikan agama seperti kajian rutin dan pelatihan keagamaan. Melalui modul daring berupa video, *e-book*, atau kuis interaktif yang membantu jamaah memahami topik secara mendalam dan dapat diakses kapan saja tanpa terikat oleh waktu dan lokasi. Hal ini memungkinkan masjid menjangkau jamaah yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas.

Blended Learning juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan jamaah dengan menyediakan konten yang relevan, menarik, dan mudah diakses. Jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik tetap dapat mengikuti pengajian melalui video *streaming* atau materi daring. Konsep ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga membantu masjid menciptakan komunitas belajar yang inklusif. Dengan pendekatan ini, Masjid Pusdai berhasil memanfaatkan teknologi untuk menjawab kebutuhan spiritual masyarakat modern.

2. Integrasi Teknologi Informasi

Integrasi teknologi informasi adalah langkah strategis yang melibatkan penggunaan berbagai alat dan platform digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan produktivitas. Dalam konteks dakwah, teknologi seperti media sosial, situs web, dan aplikasi digital memberikan peluang baru bagi masjid untuk berinteraksi dengan jamaah secara lebih efektif.¹⁵ Masjid Pusdai Bandung telah mengadopsi berbagai inovasi digital, termasuk website resmi (pusdai.or.id) dan kanal YouTube, untuk mendukung penyampaian dakwah secara modern.

Platform digital ini tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan penyebaran informasi keagamaan. Melalui situs web, jamaah dapat mengakses jadwal salat, pendaftaran kegiatan, dan konten edukatif lainnya. Media sosial digunakan untuk menyampaikan pesan agama, informasi kegiatan, dan interaksi dengan jamaah. Teknologi ini memungkinkan masjid untuk tetap relevan di era digital, menjangkau masyarakat yang lebih luas, dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid.

3. Masjid PUSDAI

Pusat Dakwah Islam (Pusdai) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu pusat peradaban Islam yang eksis di Indonesia. Ide pembangunannya digulirkan pada tahun 1977-1978 namun baru dilaksanakan pada tahun 1991. Diawali dengan keinginan tokoh agama pada masa pemerintahan Gubernur Jawa Barat, Bapak H. Aang Kunaefi yakni untuk memiliki pusat dakwah Islam sebagai wadah yang bisa menampung syiar dan kegiatan Islam di Jawa Barat. Pusdai memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan Islamic Center lain yang ada di Indonesia. Biasanya Islamic Center merupakan suatu kompleks sarana prasarana dengan masjid sebagai salah satu fasilitasnya.

¹⁵ Moh. Muchlis Djibrin et al., *Komunikasi Digital: Tren, Teknologi, Transformasi*, ed. Yessi Avita Sari, I (CV Adanu Abimata, 2024)

Berbeda dengan Pusdai yang menjadikan masjid sebagai bangunan utama yang memiliki banyak ruang dengan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatan dakwah Islam. Oleh karena itu, masjid ini disebut sebagai Pusat Dakwah Islam atau Pusdai ¹⁶.

Masjid Pusdai adalah salah satu masjid yang berhasil mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam dakwah dan pengelolaannya. Berbeda dengan Islamic Center lainnya, Pusdai menjadikan masjid sebagai pusat utama aktivitas dakwah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Dengan memanfaatkan media sosial, kanal YouTube, dan platform digital lainnya, Pusdai berhasil menjangkau jamaah di luar batas geografis.

Platform digital yang dikembangkan tidak hanya menyediakan informasi dasar tetapi juga fitur interaktif, seperti forum diskusi, donasi online, dan pendaftaran kegiatan. Selain itu, Pusdai menggunakan Blended Learning untuk menyampaikan pelajaran agama secara daring dan tatap muka. Teknologi ini memperluas akses pendidikan agama bagi berbagai kalangan, menciptakan ruang belajar yang inklusif, dan memperkuat hubungan masjid dengan jamaah¹⁷. Upaya ini sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan meluasnya penggunaan teknologi digital, sehingga Pusdai mampu memanfaatkan peluang penyebaran ajaran Islam dalam era digital ini ¹⁸. Strategi ini juga membantu masjid untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan jamaah modern yang menginginkan kemudahan dan aksesibilitas dalam beribadah dan berinteraksi dengan komunitas mereka.

Sama halnya dengan bangunan fisik, bangunan digital seperti website (pusdai.or.id) juga memerlukan perencanaan dan eksekusi yang matang. Ketika visitor mengunjungi situs ini, diharapkan program-program internal itu dapat terintegrasi dan saling terkoneksi satu sama lain sehingga dapat dimanfaatkan baik secara internal oleh pengurus maupun eksternal oleh jamaah dan masyarakat umum. Proses pembuatan website ini tidak semata-mata langsung jadi begitu saja, tetapi ada aspek-aspek yang harus diperhatikan seperti kode etik, perisinan, dan kesesuaian dengan standar tertentu. Demikian juga dengan website, hak-hak dasar yang harus dipenuhi termasuk aksesibilitas dan keterlibatan pengunjung. Selain aspek teknis,

¹⁶ Pusdai Jawa Barat Bidang Idarah, "Pendahuluan Pusdai Jawa Barat," Pusdai I Jawa Barat, 2020, https://pusdai.or.id/Lahirnya_Sebuah_Gagasan.

¹⁷ Selly Meliana et al., "Pemanfaatan Teknologi Content Management System Dan Event Management Untuk Pembangunan Situs Dakwah Musala," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 2 (2023): 415–29, <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19111>.

¹⁸ Indah Sri Ahyani, "Strategi Dakwah Dalam Program Acara Mimbar Islam Di Ratih TV Kebumen." (2022), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18924>.

penting juga untuk mempertimbangkan etika dan ilmu dalam penyusunan tampilan website tersebut. Nilai-nilai dasar seni harus diterapkan agar tampilan website tidak hanya informatif tetapi juga menarik ¹⁹. Interaksi yang diciptakan melalui website dan media sosial dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program-program yang dijalankan, serta dampaknya pada jamaah atau masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah nilai yang harus dicapai untuk memastikan bahwa website tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana interaksi yang efektif dan bermanfaat ²⁰.

Pengembangan website dan media sosial di Masjid Pusdai tidak lepas dari penerapan etika dan nilai-nilai dasar yang penting. Sama halnya dengan pembangunan fisik yang memerlukan izin dan kepatuhan terhadap peraturan, pengembangan digital juga harus memperhatikan aspek-aspek etika dan estetika. Setiap elemen visual dan fungsional dari website dirancang tidak hanya untuk menarik secara visual tetapi juga informatif dan interaktif. Elemen-elemen tersebut mencakup desain yang estetik, navigasi yang mudah, dan konten yang relevan serta akurat ²¹. Hal ini memastikan bahwa website tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga media yang dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi jamaah. Dengan tampilan menarik dan fungsionalitas yang *user-friendly*, website ini memungkinkan jamaah untuk mengakses berbagai informasi penting seperti jadwal shalat, kegiatan masjid, dan program-program dakwah. Selain itu, fitur interaktif seperti forum diskusi, donasi online, dan pendaftaran kegiatan memberikan kesempatan bagi jamaah untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan masjid ²². Dalam proses pengembangannya, Pusdai juga mempertimbangkan *feedback* dari pengguna untuk terus meningkatkan kualitas layanan digital mereka.

Untuk memastikan keberhasilan dan dampak dari integrasi teknologi ini, perlu dilakukan evaluasi berkala yang menyeluruh. Evaluasi ini mencakup pengukuran tingkat partisipasi jamaah, efektivitas penyampaian pesan dakwah, dan kepuasan pengguna terhadap layanan digital yang disediakan oleh Masjid Pusdai. Pengukuran tingkat partisipasi mencakup jumlah jamaah yang terlibat dalam kegiatan online dan offline yang

¹⁹ Bayu Budi Utomo, "Konsep Komunikasi Visual Website Muslim.or.Id Sebagai Media Dakwah," *Skripsi* (Yogyakarta, 2014), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14946/2/10210031_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf.

²⁰ Nova Nurulita and Dkk, *Penyuluhan Agama Di Era Digital*, ed. Firman Nugraha (Lekkas, 2021).

²¹ Ahmad Khoiri et al., *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*, ed. Paput Tri \ Cahyono, I (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023)

²² Bidang Idarah, "Pendahuluan Pusdai Jawa Barat."

diorganisir²³. Dengan demikian, Masjid Pusdai dapat terus berinovasi dan memperbaiki layanan berbasis teknologi informasi, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam era digital ini.

a. Dampak Transformasi Digital

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara dakwah yang disampaikan dan diterima. Teknologi memungkinkan Pusdai memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan partisipasi jamaah, dan menciptakan pengalaman yang lebih personal. Blended Learning menjadi salah satu contoh inovasi yang membantu jamaah belajar agama secara fleksibel.²⁴ Website resmi masjid (pusdai.or.id) juga berfungsi sebagai pusat informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Efektivitas transformasi digital di Masjid Pusdai sangat tergantung pada kebiasaan (habit) pengguna teknologi. Menurut Bapak Hendy selaku Manajer Operasional Pusdai (2024), diperlukan kajian khusus untuk memahami kebiasaan jamaah, seperti seberapa sering mereka menggunakan media sosial atau platform digital lainnya. Tolok ukur terkait usia, preferensi, dan pola interaksi jamaah menjadi data penting dalam merancang strategi dakwah digital. Misalnya, jika jamaah lebih sering mengakses media sosial seperti Instagram, maka konten dakwah perlu disesuaikan dengan format yang populer di platform tersebut, seperti video pendek atau infografis interaktif²⁵. Interaksi yang dimaksud lebih pada kecenderungan feedback yang didapatkan. Tentunya dalam teori komunikasi, ada penyampai pesan (komunikator), pesan itu sendiri, penerima pesan (komunikan), serta feedback dari komunikan²⁶. Efektivitas penyampaian pesan tergantung pada *barrier* dan *noise*.

Namun, evaluasi efektivitas transformasi digital saat ini cenderung terbatas pada engagement (like, views, dan komentar) di media sosial. Tolok ukur ini hanya mencerminkan tingkat interaksi, bukan dampak sebenarnya pada kualitas spiritual atau kesadaran agama jamaah. Oleh karena itu, diperlukan metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur

²³ Siti Hayati Nufus, "Penerapan Media Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Haji Pada Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Jakarta" (Jakarta, 2023), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72878/1/Siti Hayati Nufus-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72878/1/Siti%20Hayati%20Nufus-FDK.pdf).

²⁴ Monalisa et al., "Review of Historical Background and the Role of the Mosque in Social and Religious Context: A Case Study of Masjid Nurul Ikhsan in Central Bengkulu."

²⁵ Erwin Erwin et al., *Transformasi Digital*, ed. Efira Efira and Yayan Agusdi, I (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

²⁶ Fikri Nurul Fauzi and Eka Octalia Indah Librianti, "Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah," *Ath-Thariq* 05, no. 01 (2021): 71-83, https://e-journal.metrouniv.ac.id/ath_thariq/article/view/2998/2346.

dampak transformasi digital terhadap pemahaman, perilaku, dan kualitas spiritual jamaah.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah survei terstruktur dengan fokus pada perubahan pemahaman agama sebelum dan sesudah paparan konten digital. Survei ini dapat mencakup pertanyaan terkait peningkatan pengetahuan, motivasi untuk beribadah, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara mendalam dengan jamaah aktif juga dapat memberikan gambaran tentang dampak transformasi digital terhadap pengalaman spiritual mereka.

Metode lainnya adalah analisis longitudinal terhadap partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid, baik daring maupun luring. Misalnya, apakah konten digital berhasil meningkatkan kehadiran jamaah dalam kajian atau memotivasi mereka untuk mengikuti program keagamaan secara rutin. Data ini dapat dikombinasikan dengan pengamatan langsung terhadap perilaku jamaah selama kegiatan berlangsung.

Dengan pendekatan ini, Pusdai dapat mengevaluasi tidak hanya seberapa banyak konten yang dilihat atau diakses, tetapi juga sejauh mana konten tersebut memengaruhi pemahaman dan kesadaran agama jamaah. Metode ini memberikan wawasan yang lebih dalam dan relevan, sehingga strategi transformasi digital dapat terus diperbaiki untuk mencapai tujuan spiritual yang diharapkan.

b. Tantangan adalah Peluang

Meskipun integrasi teknologi digital di Masjid Pusdai menawarkan banyak manfaat, tantangan tetap ada. Menurut Bapak Hendy selaku Manajer Operasional Pusdai (2024), tantangan utama datang dari aspek pengembangan media website itu sendiri, yang bukan merupakan barang murah dan memerlukan sumber daya yang cukup besar untuk pembuatan dan pemeliharannya. Ini menjadi tantangan sebenarnya, karena tidak setiap lembaga mampu untuk membuat dan memelihara website dengan baik. Tantangan pertama adalah sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang teknologi informasi untuk memastikan bahwa *website* dan *platform* digital lainnya berfungsi dengan optimal²⁷. Untuk mengatasi ini, Pusdai mengimplementasikan strategi "*inside the box*" dengan memanfaatkan potensi internal melalui pelatihan dan program pengembangan konten. Program magang dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) juga diterapkan untuk menambah *khazanah* pengetahuan dan keterampilan dari sumber daya internal.

Pendanaan menjadi tantangan kedua. Memelihara dan mengembangkan teknologi informasi memerlukan biaya yang tidak sedikit

²⁷ Didit Darmawan et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital*, Efira, Efi (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),

²⁸. Oleh karena itu, Pusdai membuka peluang kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan dana dan memanfaatkan dana sedekah jamaah secara transparan. Tantangan ketiga adalah perluasan konten dan literasi digital. Membuat konten yang relevan dan menarik memerlukan kreativitas dan pengetahuan yang mendalam²⁹. Oleh karena itu, Pusdai berusaha beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pendekatan "out of the box" dengan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak yang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan konten digital. Teknologi yang semakin cepat berkembang juga menambah tantangan, terutama dalam hal *hardware* dan *software* yang perlu di-upgrade secara berkala. *Maintenance* yang berkelanjutan memerlukan biaya yang cukup besar, yang menjadi beban tambahan bagi lembaga.

Di samping tantangan tersebut, ketergantungan pada media sosial komersial juga menjadi risiko yang perlu diantisipasi. Platform seperti Facebook, Instagram, atau YouTube memiliki kebijakan yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang dapat memengaruhi penyebaran konten dakwah. Untuk mengurangi risiko ini, Pusdai perlu mendiversifikasi platform digitalnya. Pengembangan platform mandiri seperti aplikasi atau website khusus menjadi solusi strategis untuk memastikan kontrol penuh terhadap konten dan data pengguna. Diversifikasi ini juga memberikan fleksibilitas lebih besar dalam menentukan strategi dakwah tanpa terpengaruh oleh perubahan algoritma atau kebijakan dari media sosial komersial.

Namun, di balik tantangan ini terdapat peluang besar. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi, Pusdai dapat memperluas jangkauan dakwahnya dan meningkatkan interaksi dengan jamaah. Penggunaan teknologi memungkinkan penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan ruang untuk inovasi dalam dakwah dan pendidikan agama³⁰. Efektivitas transformasi digital ini sangat tergantung pada kebiasaan pengguna teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kajian khusus tentang kebiasaan jamaah Pusdai, apakah mereka cenderung menggunakan media sosial atau *platform* digital lainnya, sehingga strategi yang tepat dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal³¹. Dengan

²⁸ Fauzi et al., *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*.

²⁹ Shiddiq Sugiono, "Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)," *IPTEK-KOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2020): 175-91, <https://doi.org/https://doi.org/10.17933/iptekkom.22.2.2020.175-191>.

³⁰ Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *Komunikasia: Jurnal of Islamic Communication & Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152-62, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.

³¹ Abdurrahman and Badruzaman.

menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, Masjid Pusdai Bandung berusaha untuk terus berinovasi dan memberikan layanan yang terbaik kepada jamaahnya melalui transformasi digital yang terintegrasi dan berkelanjutan.

c. Strategi Pengembangan

Motivasi dalam pengembangan Pusdai berasal dari nilai-nilai dasar yang tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 18 dan QS. Ash-Shaf ayat 2-3, yang menegaskan pentingnya fungsi masjid sebagai pusat peribadahan dan simpul kemasyarakatan.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.s. At-Taubah: 18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Q.S. As-Saff: 2)

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. As-Saff: 3)

Masjid Pusdai juga didirikan sebagai media untuk menyatukan umat dan mempromosikan kebangkitan Islam di abad ke-15. Ini memberikan motivasi kepada pengurus untuk menggunakan media sosial dan teknologi informasi sebagai alat untuk memperluas jangkauan dakwah dan menciptakan kesatuan umat³². Untuk pengaplikasiannya, Bapak Hendy Manajer Operasional Pusdai (2024) menjelaskan bahwa pengimplementasian strategi yang mencakup peringatan hari besar Islam hingga kegiatan khusus seperti milad Pusdai. Dengan demikian, nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dapat disampaikan secara inklusif kepada seluruh masyarakat termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Pusdai berusaha untuk menjadi entitas yang inklusif dan mencerminkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, tidak hanya dalam sisi pemahaman agama tetapi juga dalam menghormati perbedaan suku, ras, dan agama.

³² Bidang Idarah, "Pendahuluan Pusdai Jawa Barat."

Strategi pengembangan juga melibatkan adaptasi dengan teknologi dan lingkungan³³. Pusdai menjaga entitas masjid sambil menyediakan layanan yang ditampilkan di media sosial dan website dengan sifat shiddiq dan amanah. Pengemasan atau *packaging* dari layanan ini dibagi dalam tiga kategori: *below expectation*, *expectation*, dan *beyond expectation*. Pengembangan ini memerlukan kecerdasan dalam pengemasan dan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, termasuk perusahaan teknologi seperti Google, untuk menciptakan konten Islam yang menarik dan interaktif.

Namun, hambatan tetap muncul dalam implementasi teknologi, terutama di lingkungan masjid tradisional. Banyak jamaah yang masih berpegang pada nilai-nilai konservatif dan merasa skeptis terhadap penggunaan teknologi dalam konteks dakwah. Menurut Bapak Hendy, salah satu tantangan utama adalah resistensi budaya di kalangan jamaah yang kurang familier dengan teknologi. Sebagian jamaah merasa bahwa teknologi dapat mengurangi nilai spiritualitas atau menggantikan interaksi sosial langsung di masjid. Untuk mengatasi hal ini, Pusdai berupaya mengedukasi jamaah dengan pendekatan yang ramah dan inklusif. Pelatihan literasi digital dilakukan untuk mengenalkan manfaat teknologi dalam mendukung dakwah tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai agama.

Pusdai juga menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dengan memadukan pendekatan tradisional dan modern. Contohnya, ceramah agama tetap dilakukan secara langsung di masjid, namun rekaman ceramah dan materi pendukung juga tersedia secara daring. Dengan cara ini, jamaah yang terbiasa dengan metode konvensional tetap merasa nyaman, sementara jamaah yang membutuhkan fleksibilitas dapat memanfaatkan teknologi.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan finansial dan infrastruktur yang menjadi tantangan besar bagi transformasi digital. Tidak semua masjid memiliki anggaran yang cukup untuk investasi perangkat keras, perangkat lunak, dan pemeliharaan sistem. Untuk mengatasi masalah ini, Pusdai mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah, komunitas, dan swasta. Dana sedekah jamaah juga dimanfaatkan secara transparan untuk mendukung pengembangan teknologi.

Pusdai memahami bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya tergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana inovasi ini diterima oleh jamaah. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi digital dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi jamaah, feedback pengguna, dan dampak pada pemahaman serta

³³ Rilly Lesnussa et al., "Strategi Pengembangan Kapabilitas Organisasional Dalam Era Digital Fokus Pada Adaptasi Dan Inovasi," *JMCBUS: Journal of Management and Creative Bussiness* 1, no. 3 (2023): 101-14, <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i3.1161>.

kesadaran agama mereka³⁴. Pendekatan ini memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya relevan secara teknis tetapi juga memberikan manfaat spiritual yang nyata bagi jamaah.

4. KESIMPULAN

Pergeseran paradigma ruang dan waktu akibat perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan pada dakwah Islam. Masjid Pusdai Bandung menjadi contoh nyata bagaimana integrasi teknologi informasi, seperti website dan media sosial, dapat memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan interaksi yang inklusif dengan jamaah. Dalam menghadapi tantangan sumber daya manusia, pendanaan, dan literasi digital, Pusdai telah mengatasinya melalui strategi internal berupa pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan program, serta strategi eksternal melalui kolaborasi dengan pihak lain untuk memperkaya konten dan meningkatkan kualitas sumber daya. Transformasi ini memungkinkan penyampaian dakwah yang lebih efektif, dengan dampak positif pada pemahaman dan perilaku jamaah.

Sebagai implikasi kebijakan, langkah-langkah konkret yang direkomendasikan meliputi, pertama, meningkatkan edukasi literasi digital bagi jamaah, terutama kelompok yang kurang akrab dengan teknologi. Kedua, memperkuat evaluasi dampak dakwah digital melalui metode yang tidak hanya mengukur keterlibatan (seperti jumlah tayangan dan suka) tetapi juga perubahan kualitas ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan jamaah. Ketiga, mendiversifikasi platform digital dengan membangun platform mandiri untuk mengurangi ketergantungan pada media sosial komersial. Keempat, meningkatkan kualitas konten visual interaktif untuk menarik minat generasi muda dan memperluas cakupan dakwah. Kelima, memperluas kerja sama strategis dengan perusahaan teknologi, komunitas kreatif, dan pemerintah untuk mendukung keberlanjutan inovasi dakwah.

Dengan strategi yang selaras dengan tantangan dan kebutuhan zaman, Masjid Pusdai Bandung dapat terus menjadi model masjid modern yang relevan, responsif, dan berdampak nyata bagi umat Islam di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *Komunikasi: Jurnal of Islamic COmmunication & Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.

³⁴ Safna Aulia Putri, "Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Penyebaran Dakwah Di Kalangan Mahasiswa" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021), [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18728/1/Safna Auliana Putri%2C 170403043%2C FDK%2C MD%2C 085297013686.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18728/1/Safna_Auliana_Putri%2C_170403043%2C_FDK%2C_MD%2C_085297013686.pdf).

Ahyani, Indah Sri. "Strategi Dakwah Dalam Program Acara Mimbar Islam Di Ratih TV Kebumen.," 2022. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18924>.

Asari, Andi, Efa Rubawati Syaifuddin, Nurfitri Ningsi, Sudianto Sudianto, Hana Diana Maria, Iwan Adhicandra, Rini Nuraini, et al. *Komunikasi Digital. Buku Dosen-2009*. I. Lakeisha, 2023. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/BD S/judul/00000000000000084311/.

Bidang Idarah, Pusdai Jawa Barat. "Pendahuluan Pusdai Jawa Barat." Pusdai I Jawa Barat, 2020. https://pusdai.or.id/Lahirnya_Sebuah_Gagasan.

Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*. I. Amzah, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76790>.

Darmawan, Dedit, Anitha Paulina Tinambunan, Abdul Choliq Hidayat, Sriharyanti Sriharyati, Santy Hariyanti Hamid, Ria Estiana, Zulkifli Zulkifli, et al. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital*. Efira, Efi. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Djibran, Moh. Muchlis, Deddy Satria, Kamrin Kamrin, Alvianus Dengen, Budiawan Budiawan, Mauliana Wayudi, Fuad Rinaldi, Abidah R. Delu, Syaiful Mujab, and Welly Wihayati. *Komunikasi Digital: Tren, Teknologi, Transformasi*. Edited by Yessi Avita Sari. I. CV Adanu Abimata, 2024.

Erwin, Erwin, Afdhal Chatra, Asmara Wildani Pasaribu, Nurillah Jamil Achmawati Novel, Sepriano Sepriano, Abdurrahman Rahim Thaha, Iwan Adhicandra, Citra Suardi, Arnold Nasir, and Muhammad Syafaat. *Transformasi Digital*. Edited by Efira Efira and Yayan Agusdi. I. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Fauzi, Aditya Ahmad, Budi Harto, Mulyanto Mulyanto, Irma Maria Dulame, Panji Pramuditha, I Gede Iwan Sudipa, Arif Devi Dwipayana, Wahyudi Sofyan, Rahmat Jatnika, and Rindi Wulandari. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. Edited by Sepriano Sepriano and Andra Juansa. I. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Fauzi, Fikri Nurul, and Eka Octalia Indah Librianti. "Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah." *Ath-Thariq* 05, no. 01 (2021): 71–83. https://e-journal.metrouniv.ac.id/ath_thariq/article/view/2998/2346.

Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia, 2019.

Irawan, Dede, Dede Lukman, and Dudy Imanddin Effendi. "Transformasi Dakwah Live Streaming Pada Masyarakat Urban Di Kota Bandung." *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.35549>.

Khoiri, Ahmad, Evi Susilawati, Hamidah Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, Teti Sumarni, Regina Yoantika Natalie, Arifin Arifin, Rihfenti Ernayani, and Khasanah Khasanah. *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Edited by Paput Tri \ Cahyono. I. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023.

Lesnussa, Rilly, Vip Pramarta, Carlof Carlof, and Rabbiah Demlinur Putri. "Strategi Pengembangan Kapabilitas Organisasional Dalam Era Digital Fokus Pada Adaptasi Dan Inovasi." *JMCBUS: Journal of Management and Creative Bussiness* 1, no. 3 (2023): 101–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i3.1161>.

Maghfiroh, Ridaul. "Inovasi Manajemen Dakwah Sebagai Pendekatan Dakwah Islam Pada Generasi Milenial Di Desa Trahan Kabupaten Rembang." *Exact: Journal of Excellent Academy Community* 1, no. 2 (2023): 53–67. <https://ejournal.uin->

suka.ac.id/tarbiyah/exact/article/view/8142.

Mastarida, Friska, Syafrida Hafni Sahir, Ratnasari Ratnasari, Erlina Dwi Ratnasari, Abdurrozaq Hasibuan, Valtentine Siagian, Endang Hariningsih, et al. *Strategi Transformasi Digital*. Edited by Abdul Karim and Janner Simarmata. I. Yayasan Kita Menulis, 2022.

Maulana, M Adam, and Leni Marlina. "Metode Dakwah Modern Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Di Era Digital." *Da'wah Insight: Journal of Islamic Da'wah*, 2024, 44–56. <https://journal.klikfakta.com/index.php/dawahinsights>.

Monalisa, Agnes, Meike Pusita Yulia Nindri, Anita Fuji Lestari, and Ashadi Cahyadi. "Review of Historical Background and the Role of the Mosque in Social and Religious Context: A Case Study of Masjid Nurul Ikhsan in Central Bengkulu." *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024): 52–66. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v6i1.9318>.

Muid, Abdul, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesanten Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 512–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2254>.

Naryanti, Indah, Siti Mascrochah, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Abdul Qadir, Finasim Laksono, Rudy Dwi Finasim, Eliyah Eliyah, Annisagita Sungga Dirganti, Nahria Nahria, Kerisman Halawa, and Farrel Ariella Hakim. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Edited by Indra Pradana Kusuma. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024.

Nufus, Siti Hayati. "Penerapan Media Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Haji Pada Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Jakarta." Jakarta, 2023. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72878/1/Siti Hayati Nufus-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72878/1/Siti_Hayati_Nufus-FDK.pdf).

Nurulita, Nova, and Dkk. *Penyuluban Agama Di Era Digital*. Edited by Firman Nugraha. Lekkas, 2021.

Putri, Safna Aulia. "Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Penyebaran Dakwah Di Kalangan Mahasiswa." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021. [https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/18728/1/Safna Auliana Putri%2C170403043%2C_FDK%2C_MD%2C_085297013686.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/18728/1/Safna_Auliana_Putri%2C170403043%2C_FDK%2C_MD%2C_085297013686.pdf).

Ristanti, Irma, Khoeru Fikri Subhan, Khairun Nissa, and Nindy Eviana. "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah." *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 57–107. <https://jurnal.staিন্নawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/593>.

Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

Selly Meliana, Aryo Handono, Izzatul Ummah, and Satria Akbar Mugitama. "Pemanfaatan Teknologi Content Management System Dan Event Management Untuk Pembangunan Situs Dakwah Musala." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 2 (2023): 415–29. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19111>.

Siti Aimah. "Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 195–226. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>.

Sugiono, Shiddiq. "Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)." *IPTEK-KOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2020): 175–91.

<https://doi.org/https://doi.org/10.17933/ip.tekkom.22.2.2020.175-191>.

Surya K. Ardhani, "Masjid Raya Al Jabbar: Memadukan Kekayaan Seni dan Kemajuan Teknologi untuk Kemakmuran Masjid", Sapawarga (2023), <https://digitalservice.jabarprov.go.id/masjid-raya-al-jabbar-memadukan-kekayaan-seni-dan-kemajuan-teknologi-untuk-kemakmuran-masjid/>

Thoha, Ahmad Faiz Khudlari, and Muh Syahril Sidik Ibrahim. "Digital Transformation of Mosque Da'wah : Organizational Learning and Innovational in the Digital Age." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2023): 307–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/albalagh.v8i2.7634>.

Utomo, Bayu Budi. "Konsep Komunikasi Visual Website Muslim.or.Id Sebagai Media Dakwah." *Skripsi*. Yogyakarta, 2014. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14946/2/10210031_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf.

Uyuni, Badrah. *Media Dakwah Era Digital*. Edited by AQJ Production. I. Jakarta: CV Assofa, 2023.

Wakaf Salman, *Masjid Salman AlHijra Baduy, Pusat Peradaban Masyarakat Muslim Suku Baduy*, <https://www.wakafsalmam.or.id/news/masjid-salman-alhijra-baduy-pusat-peradaban-masyarakat-muslim-suku-baduy>

Warinta, Yespa, Kinanti Oktria, Putri Zaharah, Nadia Sa'bani, and Wismanto Wismanto. "Peran Dakwah Online Sebagai Sarana Untuk Memakmurkan Masjid." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1052–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24770>.

Wijoyo, Hadion, Aris Ariyanto, Agus Sudarsono, and Kiki Dwi Wijayanti. *Sistem Informasi Manajemen*. Edited by Mada Faisal Akbar. I. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.